

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

Berdasarkan data hasil dokumentasi gambaran umum MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Keadaan Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Raudlatul Huda
- b. Nama Yayasan (untuk MAS) : Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Cilacap Jln. Kemerdekaan Timur
No.16 Kesugihan Cilacap 53274
Jawab Tengah.
- c. Alamat Madrasah : Jl. KH. Syarbini No.124
Desa Welahan Wetan Kec. Adipala,
Kab. Cilacap
- d. Kode pos : 53271
- e. Nomor Telepon : Telkomsel : 0812 2619 3745
- f. Tahun Pendirian : 2007
- g. Nomor Piagam Status : Swasta.D/Kw/MA/526/2007
- h. Nomor Piagam Pendirian : Kw.11.4/4/PP.03.2/9546/2007
- i. Nomor Statistik Madrasah : 312330113526/ 131233010013 *)
- j. NPSN : 20341497/20362816
- k. Nama Kepala Madrasah : Miftahudin, S.Pd
- l. Nama Kepala TU : Fitri Ernawati, A.Md
- m. Nama Ketua Komite : Rusdiman, S.Pd
- n. Nama Ketua Yayasan Pusat : KH. M. Suhud Muchson, LC

2. Sejarah Pendirian

a. Dasar Pemikiran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahudin (Kepala sekolah) yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 November 2016 dinyatakan bahwa Pendidikan sebagai wahana peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia, berperan membentuk pesertra didik sebagai aset bangsa yang berharga. Sebagai aset bangsa dan generasi penerus diharapkan memiliki kecakapan, kecerdasan dan mempunyai keunggulan akhlakul karimah sehingga mampu menjadi manusia yang siap menghadapi persaingan pada era globalisasi. Dalam menyiapkan keunggulan kader pada era globalisasi serta diiringi dengan cepatnya perkembangan IPTEK, menuntut sektor pendidikan untuk bekerja keras agar tidak terlalu tertinggal semakin jauh dengan bangsa lain.

Dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang mandiri dan berkemampuan optimal, baik IPTEK maupun IMTAQ, harus dilakukan secara terpadu oleh semua unsur yang terkait dengan konsepsi yang handal. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mencapai dalam hal tersebut adalah adanya kenyataan kemampuan penyiapan Sumber Daya Manusia yang belum cukup memadai oleh masyarakat dan dunia, karena mutu Sumber Daya Manusia dan sikap kemandirian masih dinilai rendah. Hal ini terjadi antara lain karena biaya pendidikan yang semakin mahal, tidak seimbang dengan

kemampuan penghasilan hidup masyarakat serta kurangnya pemerataan pendidikan yang masih terbatas.

Pada sisi lain,lemahnya kualitas manajemen sekolah masih perlu ditingkatkan, dan profesionalisme guru termasuk kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar. Maka persoalan penyiapan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tantangan yang besar yang harus dicarikan jalan keluarnya.

b. Deskripsi Keadaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahudin (Kepala sekolah) yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 November 2016 dinyatakan bahwa berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan pada Tahun Pelajaran 2007 /2008 oleh Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) yang diprakarsai oleh KH.Khasbulloh Badawi dari kesugihan sebagai Dewan Masyayih dan KH.Ghozali dari Welahan Wetan sebagai Pengurus Ya BAKII Perwakilan Adipala: Tujuan pendidikan inia dalah untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan di wilayah selatan khususnya pada tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan memberikan kesempatan kepada anak lulusan sekolah SMP/MTs untuk meneruskan dengan biaya terjangkau dan tempat yang relatif dekat dengan tempat tinggal. Lain dari pada itu juga sebagai kelanjutan pengembangan dibidang pendidikan setelah

dikelola tingkatan pendidikan TK, MI, MTs dan sekarang mendirikan jenjang lanjutan yakni Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda sebagai wujud untuk memenuhi tuntutan masyarakat baik di sekitar wilayah Adipala (Selatan) khususnya dan Cilacap pada umumnya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan, kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di samping akan meningkatkan kualitas belajar serta semangat belajar juga akan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi pendidikan baik secara mikro maupun makro. Sehubungan dengan hal tersebut, Madrasah Aliyah Raudlatul Huda berkat dukungan dari semua pihak maka telah membangun 3 ruang belajar, 1 ruang kantor dan fasilitas MCK yang baik dengan dana swadaya murni. Namun sarana dan prasarana baik perpustakaan, laboratorium baik bahasa, Komputer (TIK), IPA, dan sarana olahraga serta sarana ibadah belumlah dibenahi.

c. Waktu dan Tempat Pendirian

Lebih lanjut Bapak Miftahudin (Kepala Sekolah) Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan mengatakan bahwa didirikannya Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan melalui musyawarah Panitia Pendirian Maudlatul Huda Adipala yang diikuti oleh Pengurus

Yayasan Ya Bakii, Tokoh Masyarakat, Pemerintahan Desa Welahan Wetan dan Panitia Pendirian MA Raudlatul Huda yang dilaksanakan/didirikan pada hari Sabtu, 24 Maret 2007 bertempat di MTs Raudlatul Huda Adipala.

Mendapatkan Ijin Oprasional dari Kanwil Kementerian Agama Semarang dengan Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/9546/2007 Tanggal, 28 Nopember 2007, dengan NSM : 312330113526 dirubah dengan NSM baru:131233010013 dan Nomor Piagam: D/Kw/MA/526/2007.Kegiatan KBM MA Raudlatul Huda Adipala dilaksanakan meminjam 1(satu) ruang kelas MTs Raudlatul Huda dengan siswa sejumlah 34 Siswa, dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 kegiatan KBM dipindahkan di gedung sendiri yang terletak di Jln. KH. Syarbini No. 124 Welahan Wetan dengan dibangun 3 (tiga) ruang kelas baru dan 1 (satu) ruang kantor, dan terus berkembang pada Tahun Ajaran 2010/2011 dibangun lagi 2 (dua) kelas baru dan 1 ruang kepala madrasah serta dipenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana lainnya.

3. Visi Dan Misi

Hasil Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diambil pada tanggal 29 November 2016 ialah:

- a. VISI“UNGGUL DALAM AKHLAQL KARIMAH MAJU DALAMPENDIDIKAN “**

b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, dinamis dan kompeten dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berbudaya.
- 2) Mewujudkan tatanan madrasah yang berakhlakul karimah.
- 3) Menciptakan dan membangun MA Raudlatul Huda Adipala sebagai leader dalam mutu lembaga pendidikan tingkat Menengah (SMA / MA)
- 4) Melaksanakan tatalaksana dan organisasi madrasah yang efektif, efisien, *accountable* dengan melaksanakan kombinasi berbagai sumber daya yang tersedia guna memperoleh out come yang memuaskan.

4. Tujuan

Berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi, (tanggal 28 November 2016) maka ditemukan tujuan pendirian MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif,
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, dan efisien,
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkepribadian islami,
- d. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik, profesional dan kesanggupan kerja yang tinggi,

- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan lengkap,
- f. Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh,
- g. Terwujudnya sumber dana pendidikan yang memadai,
- h. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

5. Data Sarana Dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana oleh MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan tersebut, dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 adalah sebagai berikut:

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Status Gedung : Milik sendiri
- 2) Sifat : Permanen
- 3) Jumlah Ruang : 10ruang
- 4) Jumlah Kelas : 7kelas
- 5) Luas Tanah Seluruhnya : 3.965m²
 - a) Luas tanah untuk dibangun : 3.965 m²
 - b) Luas kebun madrasah : -m²
 - c) Luas tanah pekarangan : -m²
 - d) Luas tanah yang sudah dibangun : 516 m²
 - e) Luas lapangan olah raga : -m²
 - f) Lain-lain : -m²
- 6) Luas Bangunan : 516 m²
- 7) Status Tanah : Wakaf.

b. Ruang dan Gedung

Tabel 4.1 Ruang dan Gedung

No.	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (Ikl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	7	420	7	–	–
2	R. Kantor/TU	1	24	1	–	1
3	R. Kepala	1	24	1	–	1
4	Ruang Guru	1	24	1	–	–
5	R. Perpustakaan	-	-	-	–	1
6	R. Lab	-	-	-	–	4
7	R. Ketrampilan	–	–	–	–	1
8	Aula	–	–	–	–	1
9	Masjid	-	-	-	–	1
10	R. UKS	1	-	–	–	1
11	Halaman/upacara	X	800	X	X	–

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2 Peralatan dan Inventaris Kantor

No.	Jenis	Unit	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	–	1	–	–	4
2	Mesik Ketik	-	-	-	–	1
3	Telpon	2	2	–	–	–
4	Sumb. Air/PDAM	–	–	–	–	–
5	Komputer	5	4	–	1	5
6	Kend. Roda-2	-	-	–	–	1
7	Kend. Roda-4	–	–	–	–	–
8	Peralatan Lab	-	-	–	–	20
9	Sound System	2	2	–	–	-
10	Sar. Olah Raga	20	–	–	7	13
11	Sar. Kesenian	-	-	–	–	1 SET
12	Peralatan UKS	3	–	1	–	2
13	Peralatan Ketrmp.	–	–	–	–	5
14	Daya Listrik		900 watt			

d. Data Buku

Tabel 4.3 Data Buku

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi		Asal	
				Baik/Rusak	Dropping	Swadaya	
1	Pegangan Guru	5	15	15	-	15	
2	Pelajaran Siswa	-	100	100	-	100	
3	Bacaan lainnya	-	-	-	-	-	
Jumlah		5	115	115	-	-	

6. Data Ketenagaan

a. Data Guru

Tabel 4.4 Data Guru

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah		1	1	
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾			5	9
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾		1		
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾		1	3	3
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	2

Tabel 4.5 Pegawai Administrasi

Jenis Pegawai	JML	Status		Pendidikan Terakhir				Kekurangan
		PN S	Non PNS	SLTA	D2	D3	S1/S2	
Pegawai TU	4	-	4	2	1	-	1	2
Penjaga malam	1	-	1	1	-	-	-	-

b. Data Kesiswaan

Dokumentasi Data Kesiswaan MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diambil pada tanggal 29 November 2016 sebagai berikut:

1) Jumlah Siswa

Tabel 4.6 Jumlah Siswa

	Jml. Rombel	Juml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-2	Wanita
X	2	45	24	21
XI	3	61	33	28
XII	2	42	19	23
Jumlah	7	148	76	72

2) Tingkat Kelulusan

Tabel 4.7 Tingkat Kelulusan

Tahun 2014/2015 (th. lalu)			Tahun 2015/2016(Sekarang)				
Jml Peserta UAN	Jml Yang lulus	% Kelulusan	Jml peserta UN	Tamat	%	Tidak Tamat	%
27	27	100%	27	27	100%	0	0

Dari lulusan tersebut :

- Yang melanjutkan sekolah : 27 % dan tidak melanjutkan 73 %.
- Melanjutkan sejalur (UIN/IAIN, dll) 5, %, Perguruan Tinggi Umum 4 %.

7. Data Prestasi Madrasah

Berikut Dokumentasi Data Prestasi Madrasah dan Kesenian MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diambil pada tanggal 28 November 2016 adalah sebagai berikut:

a. Prestasi Akademik

Tabel 4.8 Prestasi Akademik

Prestasi (Nilai)	Ujian Akhir Nasional		Ujian Akhir Madrasah	
	2009	2010	2009	2010
Tertinggi	9,25	9,25	9,50	9,50
Terendah	4,60	4,75	6,00	6,00
Rata-Rata	6,92	7,00	7,75	7,75

b. Kesenian dan lainnya

Prestasi yang pernah diraih selama 3 tahun terakhir dari Madrasah :

- 1) Juara 1 MTQ Pelajar se Kabupaten Cilacap (PA) Tahun 2009.
- 2) Juara 2 MTQ Pelajar se Kabupaten Cilacap (Pi) Tahun 2009.
- 3) Juara 1 Tenis Meja Tunggal se Kabupaten Cilacap (PA) Tahun 2009.
- 4) Juara 1 Rebana Kabupaten se Kabupaten Cilacap (PA) Tahun 2009.
- 5) Juara 1 MTQ Hardiknas se Kecamatan Adipala (PA+ PI) Tahun 2009.
- 6) Juara 1 Tartil Hardiknas se Kecamatan Adipala (PA+ PI) Tahun 2009.
- 7) Juara 1 MTQ Hardiknas se Kecamatan Adipala (PA+ PI) Tahun 2009.

8. Perencanaan Ke Depan

Berikut Dokumentasi Perencanaan untuk masa mendatang Sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan yang diambil pada tanggal 28 November 2016 adalah:

- a. Konsep upaya peningkatan mutu Madrasah
- b. Peningkatan kualitas guru, sarana prasarana dan prestasi siswa.
- c. Prioritas pengembangan sarana prasarana madrasah tahun 2009/2010 dan 2010/2011

Jenis usulan :

- a. Mushola Sekolah
- b. Ruang Laboratorium Bahasa dan Agama
- c. Pembangunan Ruang Praktikum Komputer /Multi Media
- d. Pembangunan Aula dan Gedung Olah Raga
- e. Ruang Perpustakaan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berikut data hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2016 adalah Pembelajaran aqidah akhlak dilakukan pada hari senin pukul 07.00 – 08.20, kegiatan pembelajaran dimulai dengan tadaruz bersama guru pendidikan agama islam setelah bertadaruz, guru melafalkan basmalah bersma kemudian mengabsen siswa satu per satu. Beliau mengemukakan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, apersepsi tentang pelajaran yang telah lalu, kemudian guru menyuruh beberapa siswa atau kelompok untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dibagi pada pertemuan yang lalu,

setelah siswa maju ke depan diharapkan para siswa untuk bertanya, dan kemudian bagi yang bertanya atau aktif maka akan mendapatkan nilai tambahan. Metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak biasanya menggunakan metode ceramah tetapi berhubung ketika metode ceramah dilaksanakan banyak siswa ataupun siswi yang tidak mengemukakan pendapatnya, jadi, setelah metode ceramah dilaksanakan banyak kelemahan dibanding dengan metode diskusi yang sekarang ini, untuk kegiatan intinya guru aqidah akhlak tersebut mengemukakan materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, untuk alokasi waktunya tepat waktu, disiplin dan untuk penutupan guru menyimpulkan hasil diskusi siswa ataupun siswi pada pembelajaran aqidah akhlak kemudian bersama-sama pendidik dan peserta didik melafalkan Hamdalah bersama.

C. Evaluasi hasil pembelajaran Aqidah Akhlak.

Evaluasi pada aspek ini meliputi 3 hal yaitu:

1. Analisis KKM

Dengan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh tiap kelasnya adalah

- a. Kelas XI IPA : 73
- b. Kelas XI IPS: 72

2. Rancangan Evaluasi

- a. Tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran aqidah akhlak ialah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta

didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran .

- b. Besarnya persentase pemilihan aspek ranah yang ingin dicapai dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, adapun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

- a Evaluasi Kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan penulis melakukan wawancara dengan Bapak Miftahudin (Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki) beliau memaparkan bahwa evaluasi kognitif memerlukan instrumen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena dari kegiatan evaluasi kognitif guru dapat mengetahui progresifitas dan perkembangan serta keberhasilan siswa berdasarkan perolehan nilai atas keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak juga berfungsi untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum maupun peningkatan mutu guru di sekolah.

Menurut Asih Nur Hayati, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa kognitif itu nilai yang menunjukkan pemahaman siswa

terhadap materi yang diberikan kepada anak, jadi kognitif itu bisa diukur dengan pada akhir pembelajaran misalnya dengan memberikan pertanyaan

Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui dan mengukur seberapa paham anak dengan materi yang kita ajarkan. Lebih lanjut beliau menjelaskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan pada aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir siswa, termasuk didalamnya kemampuan dan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan dalam menelaah. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman terhadap materi pelajaran, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Miftahudin, guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak mempunyai sasaran sebagai berikut:

- 1) menciptakan lingkungan yang kondusif,
- 2) menciptakan pembelajaran yang demokratis,
- 3) melibatkan siswa secara optimal dalam belajar, baik secara fisik, sosial, maupun emosional,
- 4) menghindari respon negatif,
- 5) menjadi teladan bagi siswa lain,

Adapun pelaksanaan evaluasi kognitif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan berjalan dengan lancar hal ini di dukung oleh kurikulum pondok pesantren sedangkan aspek-aspek yang dievaluasi di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah aspek kemampuan peserta didik, minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik, pembiasaan belajar dan karakteristik peserta didik. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yaitu dengan pembuatan instrumen evaluasi sebagai berikut:

- 1) Soal pertanyaan lisan dikelas
- 2) Pilihan ganda
- 3) Uraian bebas atau essay

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir yaitu mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan dan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Miftahudin(Kepala MA dan sekaligus Guru Aqidah Akhlak) beliau memaparkan bahwa dalam menyusun instrumen evaluasi kognitif khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak itu tidak hanya

dilakukan dengan nilai ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester tetapi sebelum melaksanakan UTS atau UAS bisa diukur dengan ulangan harian siswa hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahu sampai mana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti menyajikan data hasil evaluasi kognitif yang peneliti kutip dari hasil evaluasi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan. Sebagai berikut.

Tabel 4.9
Distribusi Hasil Evaluasi Kognitif pembelajaran pelajaran aqidah akhlak Kelas XI IPA di Ma Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Keterangan
		UTS	UAS	
1.	Agung Saefudin	76	78	Tuntas
2.	Ahmad Hudal Umam	68	78	Tuntas
3.	Ahmad Sidiq Sefulloh	66	75	Tuntas
4.	Alifah Lailani	62	73	Tuntas
5.	Dita Miftakhul Janah	62	74	Tuntas
6.	Evi Nasikhatul Amriyah	62	72	Tuntas
7.	Fikih Ardiansyah	76	80	Tuntas
8.	Kumil laela	72	79	Tuntas
9.	Mei Zita Fajriyati	70	76	Tuntas
10.	Miladzia Zulfa	70	75	Tuntas
11.	Nur Fadilah	76	77	Tuntas
12.	Nur laela Kamila	68	74	Tuntas
13.	Rahmah Arzika Humaida	78	74	Tuntas
14.	Ratna istana	80	80	Tuntas
15.	Risnawati Winata	66	76	Tuntas
16.	Siti Maemunah	70	76	Tuntas
17.	Syarifatul Janah	72	76	Tuntas
18.	Tri yuliasih	82	77	Tuntas
19.	Tuti Nur Hidayah	76	76	Tuntas
20.	Y uli Kurniati	72	74	Tuntas
	Nilai rata-rata	71, 2	76	Tuntas

Berdasarkan tabel hasil distribusi hasil evaluasi kognitif pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan untuk nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester jika mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 73 maka, seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, semua siswa atau 100 % yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Lebih lanjut apabila dilihat dari nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai di atas KKM yakni 71, 2 untuk UTS dan 76 untuk UAS dengan demikian maka evaluasi kognitif pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan belum tercapai secara optimal.

Selain itu, data hasil evaluasi menandakan bahwa dalam penyusunan instrumen pada aspek kognitif belum baik, pilihan ganda maupun essay guru lebih berupaya untuk mengembangkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi, kemudian diberi tanda pada pokok bahasan yang penting, kurang penting dan sangat penting. Atas dasar kategori ini, perbandingan banyaknya butir soal untuk sub bab pokok bahasan dapat diputuskan sehingga dapat menghasilkan instrumen evaluasi yang baik.

Menurut penulis sekarang ini bentuk memilih atau obyektif dan bentuk jawaban bebas atau tes uraian lebih sering digunakan

guru di sekolah. Dengan memperitungkan kebaikan dan kekurangan beberapa bentuk tes diatas, baik ulangan harian, ujian mid semester, ujian semester, mapun ujian kenaikan kelas bentuk tes obyektif pilihan ganda dan tes uraian terbatas yang digunakan dalam proses evaluasi pada aspek kognitif.

D. Evaluasi Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pada tingkat awal pengumpulan data penulis mewawancarai bapak Miftahudin (Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan) beliau memaparkan bahwa evaluasi afektif tentang obyek diperoleh melalui interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan komponen konatif dengan suatu obyek. Jadi, evaluasi afektif merupakan jalinan dari beberapa komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif yang merupakan suatu sistem. Evaluasi afektif dilakukan untuk mengukur pengalaman, keyakinan, pengetahuan, dan harapan penilaian positif maupun negatif yang bersifat emosional yang disertai dengan tingkah laku pada kecenderungan tertentu yang mengarah menerima atau menolak. Pelaksanaan evaluasi di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan tentang daya pengamatan pembelajaran dilakukan dalam madrasah, baik sikap perkataan maupun perbuatan peserta didik.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Asih Nur Hayati (Waka Kurikulum), beliau menjelaskan bahwa afektif itu sikap, sikap ketika anak melakukan pembelajaran bisa dilihat dari kerajinan siswa, kedisiplinan siswa

dan tepat waktu. Menurut Bapak Miftahudin (Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dan guru aqidah) bahwa evaluasi pembelajaran aqidah akhlak pada aspek afektif mempunyai kendala dalam penyusunan instrumen banyaknya aspek yang harus dievaluasi seperti pada aspek sikap dan nilai, kurangnya sumber belajar, bagi siswa yang tinggal pada pemukiman yang keislamannya kurang baik maka menjadi kendala dalam mapel aqidah akhlak, karena kebanyakan siswa itu berada di pondok pesantren dan daya dukung dari orang tua kurang optimal. Aspek afektif menyangkut kepribadian, budi pekerti dan norma.

Ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa seperti perilaku siswa baik positif maupun yang negatif. Perilaku positif seperti mendengarkan guru ketika memberikan materi, merangkum materi, dan bertanya pada akhir pembelajaran. Sedangkan untuk perilaku negatif seperti pura-pura mendengarkan pada saat guru memberikan materi, menulis puisi dan tidur pada saat pembelajaran. Evaluasi pada aspek afektif yang perlu dinilai utamanya ialah menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar aqidah akhlak. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket tertutup. Instrumen yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan afektif dalam diantaranya ialah skala sikap.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah dengan observasi terhadap aktifitas siswa dalam pergaulannya baik di sekolah maupun diluar sekolah,

dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif. Evaluasi hasil observasi belajar pada aspek afektif sebenarnya belum optimal, guru pendidikan agama Islam perlu menyediakan instrumen angket dalam bentuk catatan kepribadian siswa sehingga guru menghasilkan evaluasi pada aspek afektif yang lebih valid. Menurut penulis instrumen skala sikap yang digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif itu hendaknya dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk di nilai siswa, apakah pertanyaan tersebut diterima atau ditolaknya misalnya dengan mencatumkan positif dan negatif sehingga guru lebih mudah dalam menganalisis hasil evaluasi maka kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan secara rutin agar guru mampu menyusun instrumen yang mengarah pada aspek afektif dan hendaknya kepala sekolah menghimbau para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan atau diklat guna meningkatkan kompetensinya khususnya dalam bidang penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.

E. Evaluasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilaksanakan penulis pada tanggal 29 Desember 2016 Menurut bapak Miftahudin (Kepala Sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan) memaparkan bahwa tingkat keberhasilan pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan perlu dievaluasi dalam bentuk kualitatif seperti (amat baik, baik dan kurang baik) untuk memberikan evaluasi semacam ini guru aqidah akhlak harus

merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Kemudian Asih Nur Hayati (Waka Kurikulum) menjelaskan bahwasanya tidak semua mata pelajaran ada aspek psikomotor, yang jelas semuanya berhubungan dengan praktek.

Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran
2. Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa.
3. Beberapa waktu sesudah proses pembelajaran aqidah akhlak di sekolah selesai.

F. Analisis Data

Sebagaimana telah diuraikan pada temuan hasil penelitian langsung tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, hakikatnya evaluasi dalam proses pembelajaran pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi tugas guru dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian, maka untuk

tingkat keberhasilan pelajaran aqidah akhlak tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitifnya tetapi juga pencapaian aspek afektif dan aspek psikomotorik. Inilah sebabnya seorang guru harus dapat mengembangkan, mengadministrasikan dan memberi nilai terhadap tiga ranah tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk evaluasi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan sesuai dengan data yang telah diperoleh dan yang harus dilakukan seorang guru dalam penyusunan instrumen evaluasi untuk memudahkan dalam menganalisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, masing-masing aspek akan dibahas langsung dengan jenis-jenis evaluasinya. Adapun analisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Evaluasi kognitif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan

Pelaksanaan evaluasi kognitif pada pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diberikan guru untuk beberapa kali dalam satu semester kepada siswa. Yakni melalui evaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran, evaluasi guna memperdalam pengetahuan dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penyusunan instrumen evaluasi kognitif pada mata pelajaran aqidah akhlak selalu disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat

belajar yang diharapkan. Adapun bentuk evaluasi kognitif yang digunakan guru aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. bentuk-bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan dikategorikan sebagai:
 - 1) Bentuk-bentuk pertanyaan *essay* yang terdiri dari uraian terbuka (bebas) dan uraian tertutup (terbatas).
 - 2) Bentuk jawaban singkat
 - 3) bentuk lisan
- b. Bentuk pertanyaan pilihan yang terdiri dari:
 - 1) Bentuk salah benar
 - 2) Bentuk perjodohan atau pilihan ganda

Pelaksanaan evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan meliputi:

- a. Evaluasi prasyarat. Pelaksanaan evaluasi prasyarat dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diberikan sebelum pembelajran dimulai, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi pelajaran yang mendasari pelajran tersebut.
- b. Evaluasi diagnostik. Pelaksanaan evaluasi diagnostik diberikan sesudah satu pelajaran disajikan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa mendapatkan kesukaran pada bagian tertentu dari pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran

aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disebut ulangan harian.

- c. Evaluasi formatif. Evaluasi formatif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan merupakan evaluasi yang diberikan sesudah satu kegiatan belajar mengajar diselesaikan. Tujuannya untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menyusun saran-saran perbaikan terhadap suatu program pembelajaran.
- d. Evaluasi Sumatif. Evaluasi sumatif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan merupakan evaluasi yang diberikan sesudah jumlah belajar mengajar diselesaikan satu periode tertentu. Tujuannya ialah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menentukan target dan taraf serap siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Pelaksanaan evaluasi ini di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disebut UTS atau UAS.

Hasil evaluasi formatif siswa dapat digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan setiap kegiatan pembelajaran sekiranya tingkat penguasaannya kurang dari 80% maka, siswa tersebut diharuskan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan atau guru mengadakan remedi terhadap siswa yang belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif dapat digunakan untuk menentukan taraf serap atau menentukan nilai siswa dan secara umum menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Jadi, sasaran dan fungsi evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dirumuskan kedalam item-item pertanyaan atau statemen-statement yang disajikan kepada siswa unruk direspon atau dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hasil dari pekerjaan siswa kemudian dianalisis secara psikologi, karena yang menjadi pokok-pokok persoalan evaluasi pada mata pelajaran aqidah akhlak ialah sikap mental dan pandangan dasar dari siswa sebagai manifestasi dari keimanan dan keilmuannya. Hasil penilaian banyak digunakan untuk menentukan langkah berikutnya baik diambil mengenai pembelajaran seperti mengadakan evaluasi terhadap materi pelajaran dan mengadakan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai kognitif masih dibawah Kriterion ketuntasan Minimal. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan dari proses pengajaran. Evaluasi pembelajaran harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum di dalam kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan demikian hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga mampu mengukur hasil belajar seperti pengetahuan mengenai fakta atau istilah, pengertian mengenai suatu konsep atau prinsip bermacam-macam kemampuan berfikir lainnya yang lebih sukar dari mengingat atau memahami.

Hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan kepada peserta didik yang belum berhasil, apalagi jika guru tau apa penyebab-penyebabnya. Guru harus memberikan perhatian yang memusatkan dan memberikan perlakuan pada siswa yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

2. Analisis Evaluasi Afektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan

Evaluasi pada aspek sikap harus diperhitungkan karena daya pengamatan dilakukan dalam madrasah baik sikap, perkataan maupun perbuatan dalam penyusunan perangkat evaluasi. Untuk itu guru mata pelajaran aqidah akhlak harus menentukan prestasi belajar yang manakah yang akan diukur pada setiap kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak. Setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan dijabarkan menjadi tujuan yang lebih operasional sehingga mudah diukur dan dapat diamati dalam bentuk tingkah laku.

Untuk menghasilkan instrumen evaluasi afektif yang handal guru pelajaran aqidah akhlak disarankan untuk membuat perencanaan yang teratur dan terperinci sehingga semua aspek yang menyangkut materi pelajaran yang telah dipelajari turut dipertimbangkan. Aspek tersebut

menyangkut ranah afektif seperti nilai-nilai religius, akhlakul karimah, karakteristik peserta didik, dan perbuatan peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah, ia tidak akan menepuk dada dan bersifat sombong, sebab ia sangat menyadari bahwa ia tidak pantas bagi dirinya untuk sombong bila dibandingkan dengan ilmu yang dimiliki Allah Swt.

Jadi, untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa baik pergaulannya di sekolah, dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif. Namun, dalam pelaksanaan evaluasi afektif yang dilakukan guru aqidah akhlak mengalami kendala, karena catatan perilaku siswa tidak didukung oleh guru lain sehingga dalam penilainnya tidak ada kesinambunganyang berakibat kurang obyektifnya penilaian guru aqidah akhlak karena kurang efektifnya pengamatan berikut sajian peneliti menyajikan data angket kepada siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor untuk 14 orang yang menjawab SL} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Jumlah skor untuk 11 orang yang menjawab S} = 11 \times 3 = 33$$

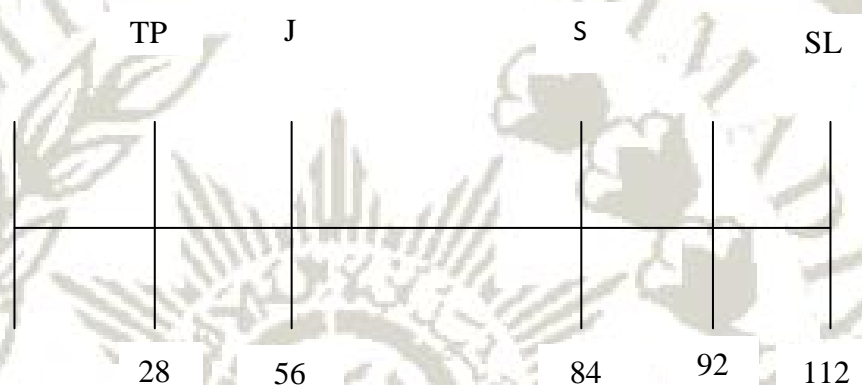
$$\text{Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab J} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab TP} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Jumlah total} = 92$$

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $4 \times 100 = 400$ (seandainya semua menjawab SL). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 92. Jadi, berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan *Stakeholder* terhadap mata pelajaran aqidah akhlak = $(92:400) \times 100\% = 23\%$ dari yang diharapkan (100 %).

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Stake Holder

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 28 responden maka rata-rata 92 terletak pada daerah mendekati maksimal artinya perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran mendekati nilai selalu dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Analisis Evaluasi Psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan

Pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik dalam bentuk kualitatif dengan pernyataan seperti (amat baik, baik, kurang baik). Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru mata pelajaran aqidah akhlak harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek yang dievaluasi,

bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Aspek psikomotor merupakan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Wujud nyata dari hasil psikomotorik yang merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif.

Instrumen evaluasi psikomotor pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disusun sedetail mungkin sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari. Untuk menghasilkan alat ukur yang baik terlebih dahulu mengadakan beberapa sampel dari siswa. Sehingga dapat mengetahui kompetensi dasar manakah yang sepatutnya ditanyakan untuk mewakili setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan evaluasi tersebut terlebih dahulu membuat suatu rencana yang menggambarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan dan aspek-aspek yang akan dinilai. Dengan upaya ini instrumen evaluasi psikomotor dapat disusun yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswaselama proses pembelajaran praktik ibadah langsung. Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk

mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik beberapa waktu setelah kegiatan pembelajaran selesai, jadi lembar evaluasi diatas digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan khususnya kemampuan siswa dalam pembiasaan (Sholat Jama'ah Dzuhur, Tadarus Baca Al Qur'an, Asmaul husna, doa Belajar), Kepatuhan Terhadap peraturan madrasah (Amanah, jujur, tanggung Jawab, kerjasama), Penampilan (busana, sikap dan perkataan), keorganisasian (Osis - kelas), kegiatan kebersihan Madrasah.

Evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dalam proses belajar mengajar atau psikomotorik misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah. Evaluasi terhadap aspek psikomotorik khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan kemampuan dalam kemampuan siswa (Tanggung Jawab, Kerjasama), penampilan (busana, sikap dan perkataan), keorganisasian (Osis-kelas), kegiatan Kebersihan Madrasah.

Tabel 4.10
Distribusi Hasil Evaluasi Psikomotorik pembelajaran pelajaran
aqidah akhlak Kelas XI IPA di MA Raudlatul Huda Ya Bakki
Adipala Welahan Wetan

No	Nama Siswa	INDIKATOR					NILAI	Konversi
		1	2	3	4	5		
1	Agung Saepudin	100	94	99	100	80	95	A
2	Ahmad Hudal Umam	100	94	99	100	80	95	A
3	Ahmad Sidik Saefulloh	100	85	94	95	75	90	B
4	Alifah Laelani	94	94	94	95	75	90	B
5	Dita Miftakhull Janah	94	94	94	95	75	90	B
6	Evi Nasikhatul Amriyah	100	94	94	95	75	92	B
7	Fikih Ardiansyah	100	100	99	99	75	95	A
8	Kumil laela	100	100	95	90	75	92	B
9	Mei Zita Fajriati	100	100	99	100	75	95	A
10	Miladzia Zulfa	94	94	94	95	75	90	B
11	Nur fadilah	100	94	94	95	75	92	B
12	Nur Laela Kamalia	94	94	94	95	75	90	B
13	Rahmah Arzika Humaida	100	94	85	95	75	90	B
14	Ratna Istiana	94	94	94	95	75	90	B
15	Risnawati Winata	94	94	94	95	75	90	B
16	Siti maemunah	94	94	85	100	75	90	B
17	Syarifatul janah	94	94	94	95	80	91	B
18	Tri yuliasih	94	94	94	95	75	90	B
19	Tuti Nur Hidayah	94	94	94	95	75	90	B
20	Yuli Kurniati	94	94	94	95	75	90	B

Pengamatan/Psikomotorik

No	Keterangan
1	Pembiasaan (Sholat Jama'ah Dzuhur ,Tadarus Baca Al Qur'an, Asmaul husna, Doa Belajar)
2	Kepatuhan Terhadap peraturan madrasah (Amanah, Jujur, tanggung Jawab, Kerjasama)
3	Penampilan (Busana, Sikap dan Perkataan)
4	Keorganisasian (Osis - kelas)
5	Kegiatan Kebersihan Madrasah

Konversi

A	Amat Baik	95-100
B	Baik	75-94
C	Kurang Baik	60-74

Tabel diatas membuktikan bahwa guru berupaya untuk melakukan penilaian pada aspek psikomotorik secara menyeluruh dan akurat, sehingga pengamatan pada saat aktifitas siswa di kelompokkan menjadi tiga kategori yakni amat baik, baik, dan kurang baik. Pada tiap-tiap indikatornya. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses hasil belajar atau psikomotorik misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah.

G. Keterbatasan Penelitian

Evaluasi mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan khususnya kelas XI IPA dikategorikan cukup optimal. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melihat perolehan nilai hasil evaluasi. Memang memiliki nilai yang cukup signifikan atau mendapatkan nilai diatas 73 jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 73 relatif belum optimal apabila dihitung dengan prosentase. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak secara kognitif yang masuk kelompok tertinggi perlu ditingkatkan.

Namun evaluasi pada aspek afektif belum sepenuhnya diterapkan oleh guru, guru hanya mengamati perilaku siswa sehingga hasil penilaian yang diperoleh kurang valid. Sedangkan evaluasi afektif yang seharusnya guru menggunakan instrumen dengan menggunakan skala sikap dapat memperoleh angka yang relatif valid. Untuk itu guru perlu untuk menyusun instrumen pada aspek afektif sehingga kegiatan evaluasi berjalan dengan optimal sehingga dalam penelitian tersebut peneliti mencoba menyajikan dengan menyebarkan skala sikap kepada peserta didik hal ini atas izin guru mapel aqidah akhlak, dengan skala sikap tersebut siswa disuruh untuk mengisi angket tersebut dengan jujur, kemudian peneliti menganalisis hasil angket tersebut.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak yang termasuk kelompok tinggi lebih termotivasi secara instrinsik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang mengerjakan tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar maupun prestasi yang lebih baik. Siswa pada kelompok tinggi itu menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar, dan akan mencapai kepuasan kalau dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar dan mengerjakan tugas dengan baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata masih ada siswa yang masuk kategori belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dengan melakukan konseling guna mengatasi masalah-masalah tersebut, seorang guru harus dapat mengatasi masalah dengan cara lebih semangat dalam memotivasi dan membimbing siswa, baik

pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Siswa tersebut membutuhkan perhatian yang lebih banyak dari guru dan guru harus dapat berusaha untuk dekat dengan siswa agar anak tidak merasa dibedakan dengan teman-teman mereka yang sudah pintar. Membimbing mereka dengan kesabaran, keakraban menganggap mereka sebagai siswa sekaligus teman yang merupakan kunci keberhasilan siswa.

